

**Analisis Jurnalistik Lingkungan dalam Pandangan Fiqh Al-Bi'ah Pada Film
Dokumenter *Tenggelam dalam Diam* Produksi Watchdoc dan Greenpeace**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memeroleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam

Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Disusun oleh:

Dian Paramesty Ken Utami

NIM: 3417026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2024

**Analisis Jurnalistik Lingkungan dalam Pandangan Fiqh Al-Bi'ah Pada Film
Dokumenter *Tenggelam dalam Diam* Produksi Watchdoc dan Greenpeace**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memeroleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam

Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Disusun oleh:

Dian Paramesty Ken Utami

NIM: 3417026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Paramesty Ken Utami

Nim : 3417026

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **Analisis Jurnalistik Lingkungan Dalam Pandangan Fiqh Al-Bi'ah Pada Film Dokumenter *Tenggelam dalam Diam* Produksi Watchdoc dan Greenpeace** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan



Dian Paramesty Ken Utami
NIM. 3417026

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Perum Graha Tirto Asri Jln. Bugenfil RT. 01 RW. 04 Tanjung Tirto

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Dian Paramesty Ken Utami
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum W. W.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DIAN PARAMESTY KEN UTAMI

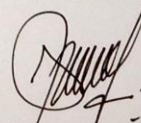
NIM : 3417026

Judul : **Analisis Jurnalistik Lingkungan Dalam Pandangan Fiqh Al-Bi'ah Pada Film Dokumenter "Tenggelam dalam Diam" Produksi Watchdoc dan Greenpeace**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.

Pekalongan, 12 Juli 2024
Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIAN PARAMESTY KEN UTAMI**
NIM : **3417026**
Judul Skripsi : **Analisis Jurnalistik Lingkungan dalam Pandangan Fiqh
Al-Bi'ah Pada Film Dokumenter *Tenggelam dalam Diam*
Produksi Watchdoc dan Greenpeace**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 24 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Mochammad Najmul Afad, M.A
NIP. 199306192019031006

Penguji II

Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 24 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	´	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

*Ta marbutah*hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

*Ta marbutah*mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad(*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمرر ditulis *al-qamar*

البددعع ditulis *al-badi'*

الجلالل ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت

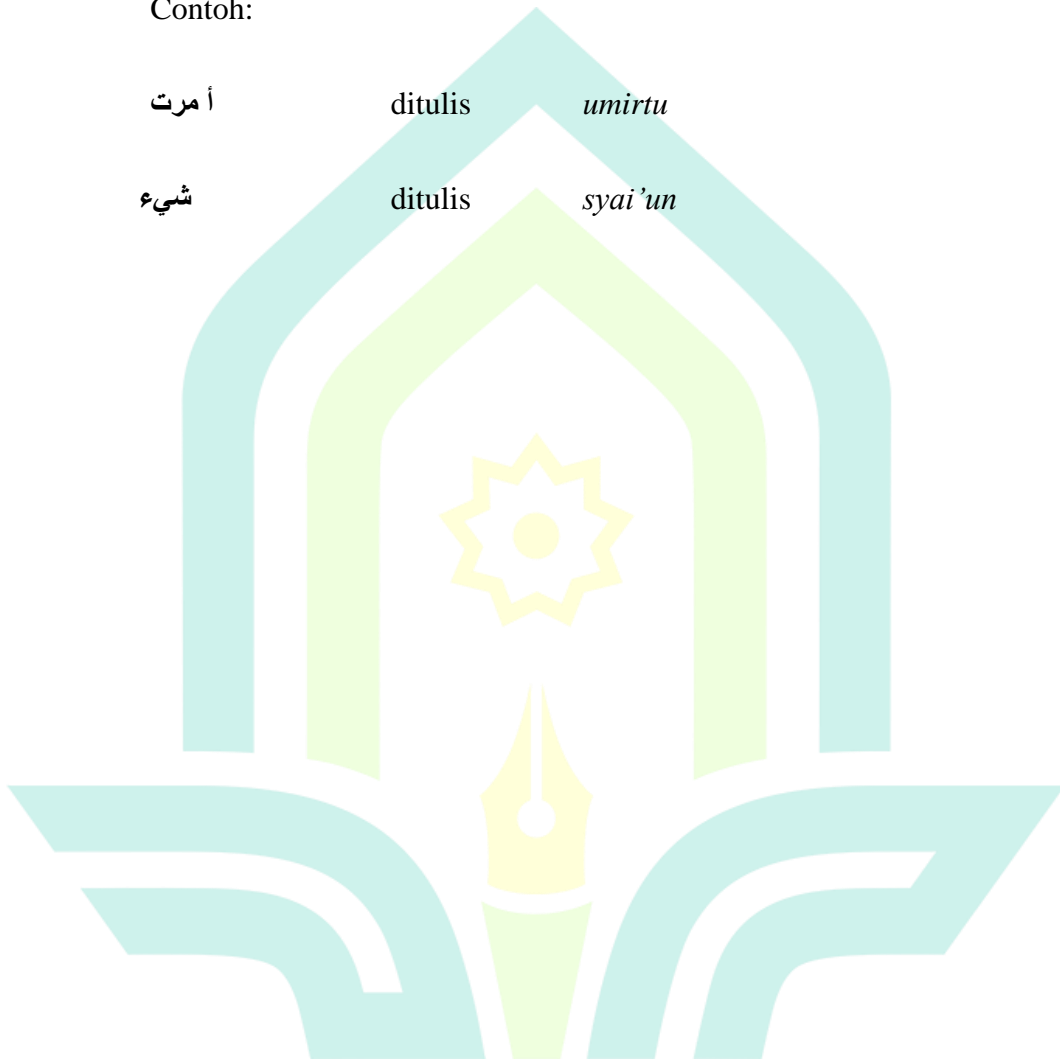
ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, semangat dan bantuan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat sehat dan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis.
2. Untuk ibuku tercinta, Rofiqoh. Terimakasih atas segala cinta, kasih dan pengertian yang dicurahkan kepada penulis sehingga penulis bisa terus bersemangat dalam menyelesaikan studi.
3. Untuk ayahku tersayang, Edy Rusminto, pahlawan dalam keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh baik secara materiil maupun moril sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kakak-kakakku, M. Arief Setyadien Nugroho, Riski Rismawati, Misbahurrifqi Arijuddien Noor, serta adikku tercinta Vianthicca Shifaannisa Zaydarrahma yang ikut memberikan dukungan kepada penulis dalam proses menempuh pendidikan dengan menciptakan suasana rumah yang nyaman dan hangat.
5. Sahabat-sahabatku tersayang, Indah, Via, Diaz, Aida, Hanifah, Sakila, Firna, Najma dan Fina yang selalu siap sedia mendengarkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

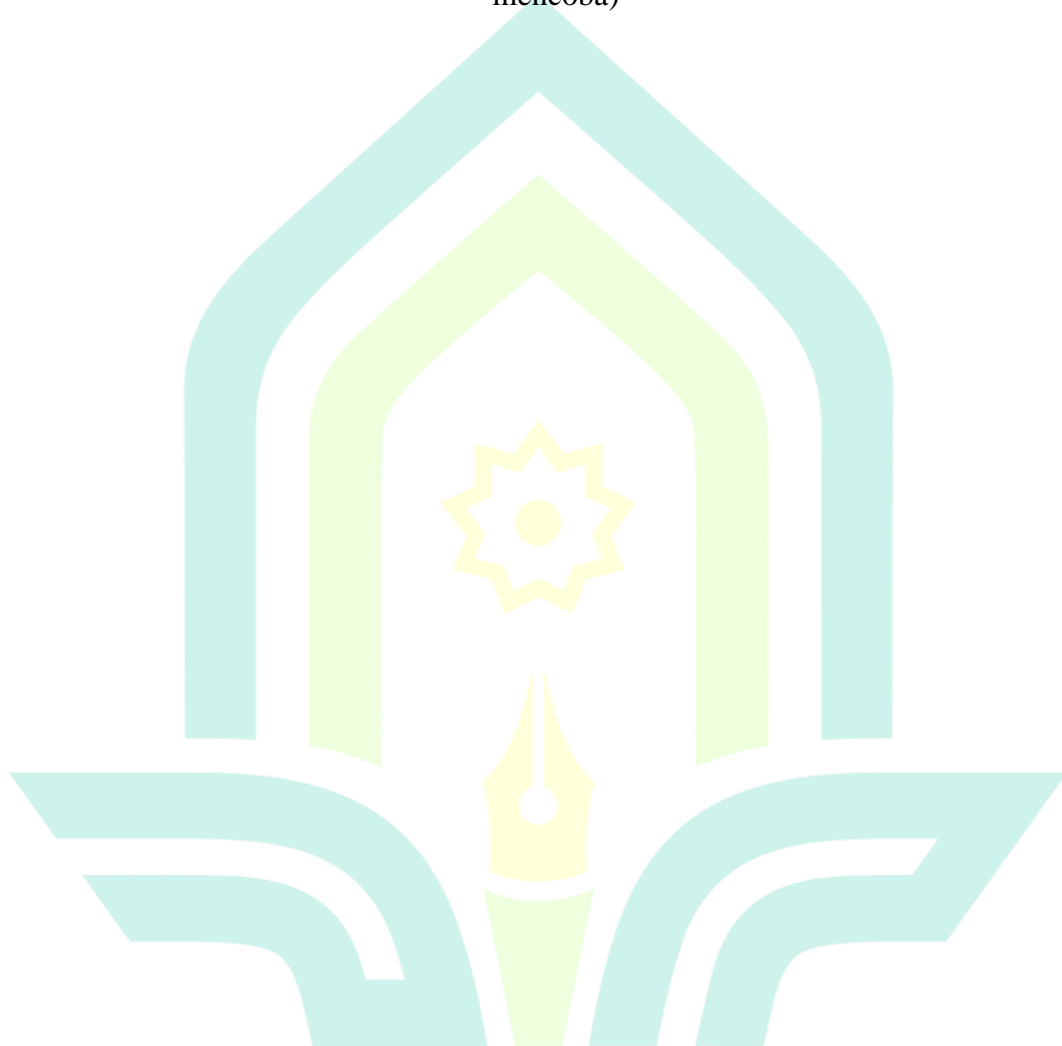
6. Keluarga besar LPM Al-Mizan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat penulis belajar banyak mengenai dunia pers dan penulisan.
7. Keluarga besar angkatan 2017 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berjuang bersama penulis dalam menyelesaikan masa studi.



MOTTO

"Its embarrassing to try, but its more embarrassing to not try."

(Memalukan untuk mencoba, tapi lebih memalukan lagi jika tidak
mencoba)



ABSTRAK

Dian Paramesty Ken Utami. 2024. Analisis Jurnalistik Lingkungan dalam Pandangan Fiqh Al-Bi'ah Pada Film Dokumenter *Tenggelam dalam Diam* Produksi Watchdoc dan Greenpeace. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: Jurnalistik Lingkungan, Film Dokumenter, Tenggelam dalam Diam, Fiqh Al-Bi'ah Yusuf Al-Qaradhawi.

Film dokumenter "Tenggelam dalam Diam" karya Watchdoc dan Greenpeace menyoroti dampak signifikan dari krisis iklim di pesisir utara Pulau Jawa, terutama terkait dengan kenaikan permukaan air laut, banjir rob, dan abrasi pantai. Film ini tidak hanya mendokumentasikan kerusakan fisik lingkungan, tetapi juga menggali dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang dialami oleh masyarakat pesisir. Film ini berhasil menggambarkan bagaimana krisis iklim telah mengganggu mata pencaharian, kesejahteraan, dan tradisi masyarakat, serta upaya adaptasi dan mitigasi yang mereka lakukan. Selain itu, film ini juga mengkritik lambatnya respons pemerintah dalam menangani krisis iklim dan menyoroti perlunya tindakan yang lebih serius dan berkelanjutan.

Penelitian ini menganalisis film dokumenter "Tenggelam dalam Diam" menggunakan kerangka framing William A. Gamson dan Andre Modigliani, serta perspektif Fiqh Al-Bi'ah Yusuf Al-Qaradhawi. Analisis ini mengungkapkan bagaimana film ini membingkai isu krisis iklim dan dampaknya terhadap masyarakat pesisir, serta bagaimana pesan-pesan dalam film ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemeliharaan lingkungan dalam Islam. Framing devices seperti metafora, *catchphrases*, *exemplaar*, *depiction*, dan *visual images* digunakan untuk memperkuat pesan tentang urgensi krisis iklim dan dampaknya yang luas. Sementara itu, reasoning devices seperti *roots*, *appeal to principle*, dan *Consequences* digunakan untuk menjelaskan akar penyebab krisis iklim, pentingnya tindakan kolektif, dan konsekuensi dari kelalaian dalam menjaga lingkungan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum W. W.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah meimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW. yang menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Jurnalistik Lingkungan dalam Pandangan Fiqh Al-Bi'ah Pada Film Dokumenter *Tenggelam dalam Diam* Produksi Watchdoc dan Greenpeace. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

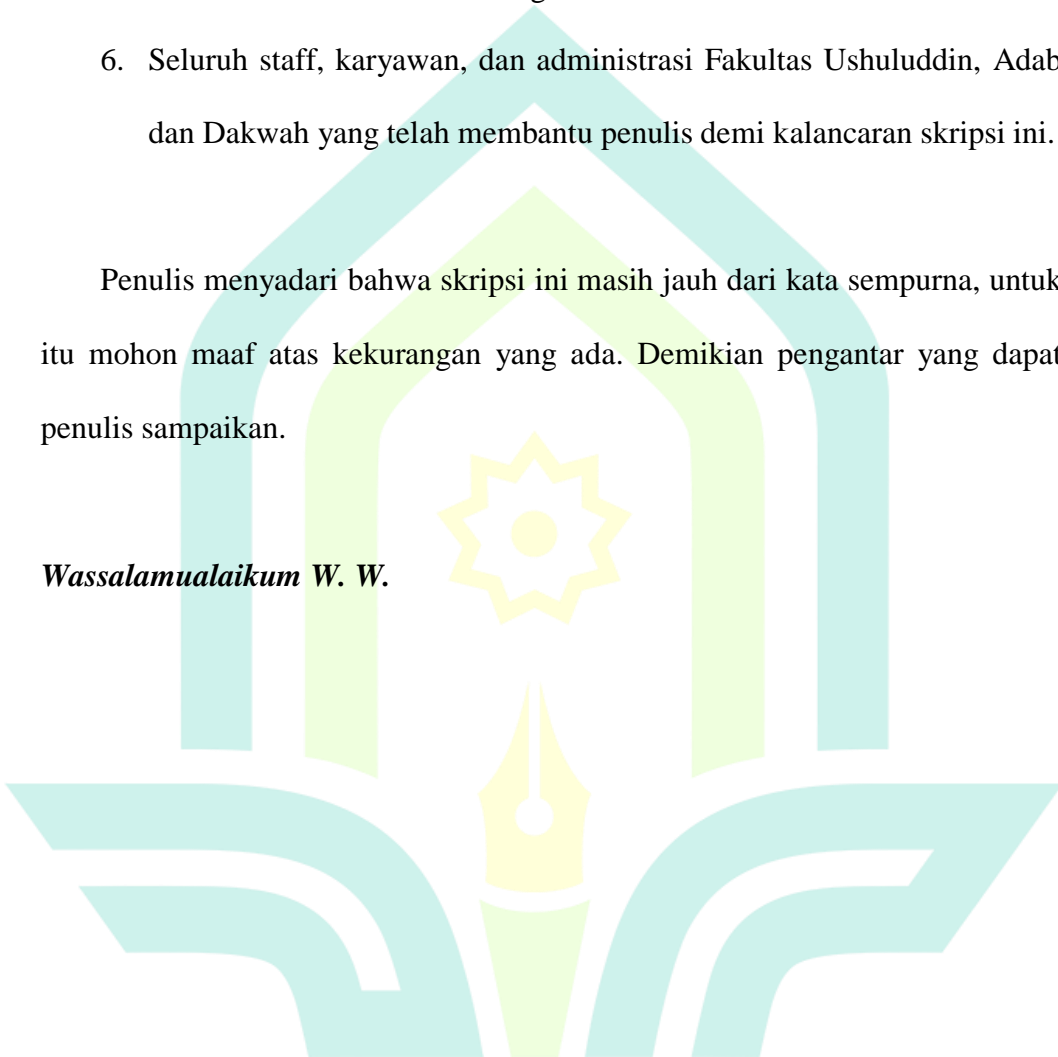
Selain itu, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Ibu Mukoyimah, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan.

Wassalamualaikum W. W.



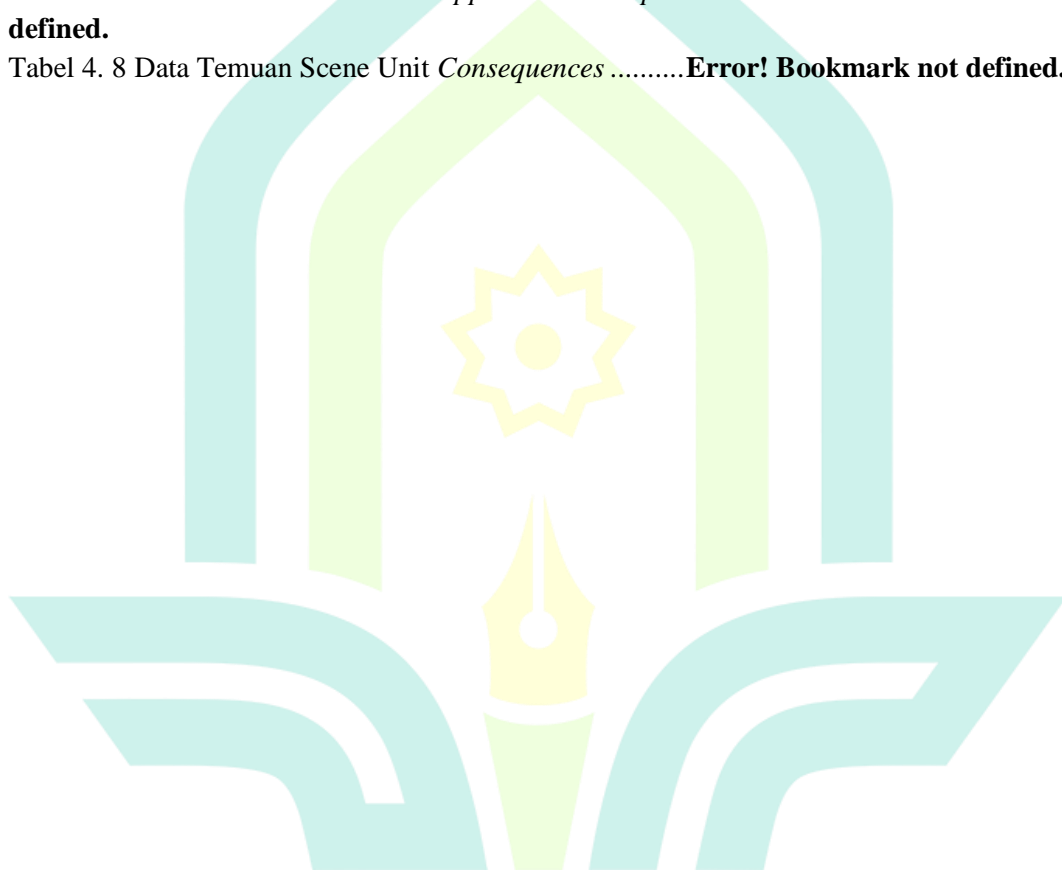
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Penelitian yang Relevan	13
G. Kerangka Berpikir	17
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Penelitian	23
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Teori Framing William A. Gamson dan Modigliani.....	Error! Bookmark not defined.
B. Jurnalistik Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
C. Film Dokumenter	Error! Bookmark not defined.
D. Fiqih Al-Bi'ah	Error! Bookmark not defined.
BAB III KARYA FILM DOKUMENTER WATCHDOC DAN GREENPEACE....	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	

A. Selayang Pandang Watchdoc Indonesia	Error! Bookmark not defined.
B. Selayang Pandang Organisasi Peduli Lingkungan Dunia, Greenpeace	Error! Bookmark not defined.
C. Seputar Film Dokumenter Karya Watchdoc dan Greenpeace Berjudul “Tenggelam dalam Diam”	Error! Bookmark not defined.
D. Tim Produksi Film Dokumenter Karya Watchdoc dan Greenpeace Berjudul “Tenggelam dalam Diam”	Error! Bookmark not defined.
E. Narasumber yang Terlibat Film Dokumenter Karya Watchdoc dan Greenpeace Berjudul “Tenggelam dalam Diam”	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani dalam Film Dokumenter “Tenggelam dalam Diam”	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Film Dokumenter “Tenggelam dalam Diam” Menurut Framing William A. Gamson dalam Pandangan Fiqh Al-Bi’ah Yusuf Al-Qaradhawi ...	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

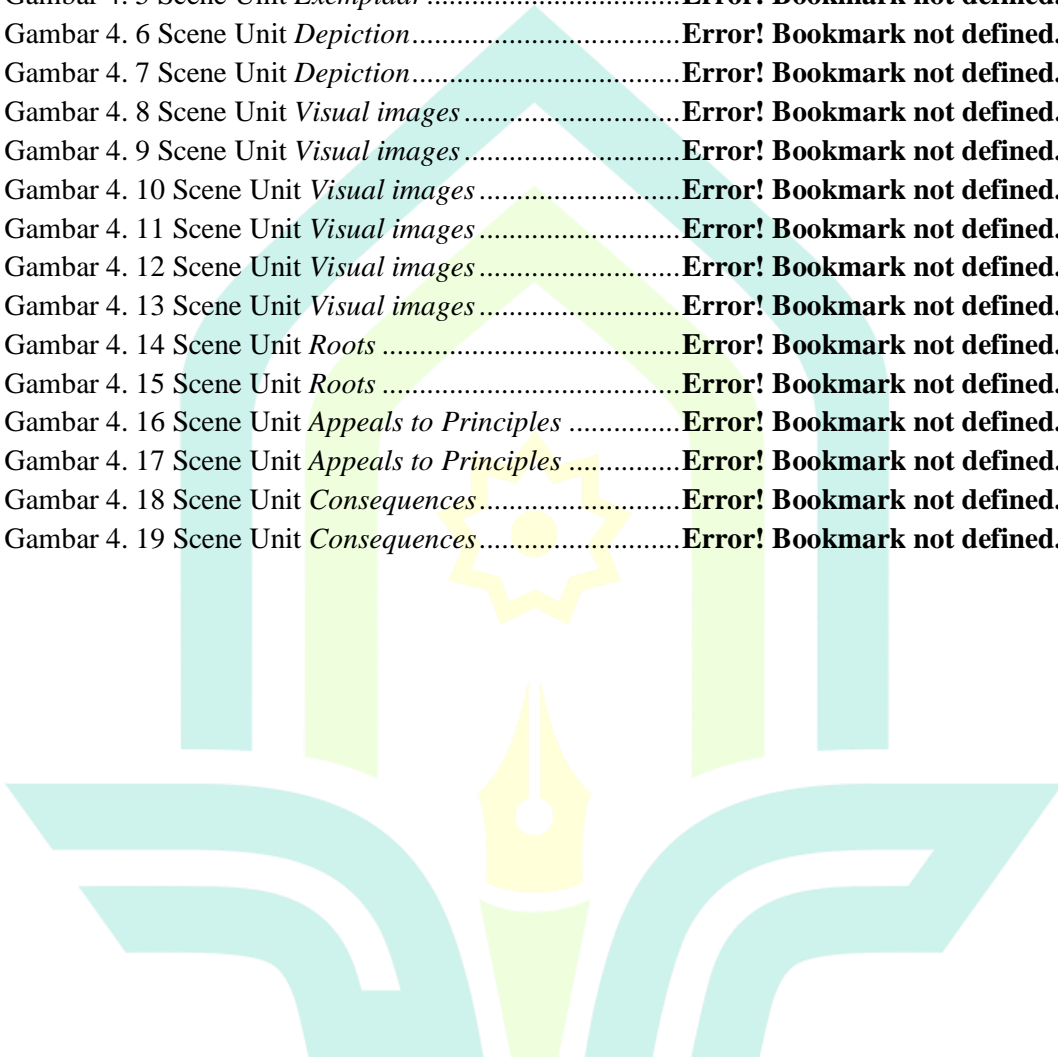
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	15
Tabel 3. 1 Tim Produksi Film Dokumenter Tenggelam Karya Watchdoc dan Greenpeace Berjudul "Tenggelam dalam Diam" ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Narasumber yang Terlibat dalam Film Dokumenter "Tenggelam dalam Diam"	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Data temuan scene unit <i>metaphors</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Data Temuan Scene Unit <i>Catchphrases</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Data Temuan Scene Unit <i>Exemplaar</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Data Temuan Scene Unit <i>Depiction</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Data Temuan Scene Unit <i>Visual images</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Data Temuan Scene Unit <i>Roots</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Data Temuan Scene Unit <i>Appeals to Principles</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Data Temuan Scene Unit <i>Consequences</i>	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	17
Gambar 4. 1 Scene Unit <i>Metaphors</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Scene Unit <i>Metaphors</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Scene Unit <i>Catchphrases</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 Scene Unit <i>Catchphrases</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 5 Scene Unit <i>Exemplaar</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 6 Scene Unit <i>Depiction</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 Scene Unit <i>Depiction</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 8 Scene Unit <i>Visual images</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 9 Scene Unit <i>Visual images</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 10 Scene Unit <i>Visual images</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 11 Scene Unit <i>Visual images</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 12 Scene Unit <i>Visual images</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 13 Scene Unit <i>Visual images</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 14 Scene Unit <i>Roots</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 15 Scene Unit <i>Roots</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 16 Scene Unit <i>Appeals to Principles</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 17 Scene Unit <i>Appeals to Principles</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 18 Scene Unit <i>Consequences</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 19 Scene Unit <i>Consequences</i>	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan berlangsung lebih cepat daripada proses pemulihannya. Krisis iklim, *man-made disaster* dan industrialisasi menjadi beberapa faktor penyebabnya. Perubahan Iklim mengakibatkan kenaikan suhu panas pada bumi yang kemudian meningkatkan risiko kekeringan, kebakaran hebat pun peningkatan volume dan suhu lautan. Meningkatnya volume dan suhu lautan kemudian menyebabkan banjir rob di kawasan pesisir.

Dari pesisir pantai Utara Jakarta hingga Gresik, banjir rob masih rutin terjadi bahkan menjadi ancaman yang sangat serius. Beberapa dekade ke belakang mungkin masih bisa diatasi secara alami melalui penyerapan tanah dan pohon. Namun seiring berjalannya waktu, pembangunan yang kian masif dan tata kelola daerah yang padat menjadikan banjir rob semakin sulit diatasi. Perlahan namun pasti, beberapa permukiman penduduk tenggelam dan terpaksa harus direlokasi.

Seperti halnya yang terjadi di kota Pekalongan. Kota yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa membuat daerah ini mempunyai risiko yang besar terdampak rob. Pekalongan memiliki penurunan muka tanah paling tinggi di dunia. Yakni mencapai 1-20cm pertahun. Pada tahun 2018, 31% wilayah di daratan kota Pekalongan telah tergenangi air laut dan terus meluas hingga saat ini. Lahan yang dulu merupakan sawah

ladang dan kebun, kini hijau asrinya telah terenggut dan berubah menjadi tambak.

Realitas lingkungan hidup di Indonesia telah sejak lama menjadi perhatian media massa. Meskipun pada praktiknya, berita-berita terkait kondisi lingkungan masih kalah populer dengan berita-berita politik, kriminal dan lainnya. Hal ini terbukti melalui studi yang dilakukan oleh Remotivi yang menemukan bahwa pemberitaan tentang pemilu merupakan topik pemberitaan paling mendominasi headline berita, yakni sebanyak 20,5%. Headline berita bertopik lingkungan menempati urutan kedua dengan persentase sebanyak 17,6%. Dalam persentase inipun lebih banyak didominasi oleh informasi mengenai terjadinya bencana atau hanya berisi tulisan-tulisan kecil yang terkesan sebagai pelengkap saja dan sedikit yang menyinggung tentang isu krisis iklim dan solusi untuk mengatasinya.

Padahal dalam praktiknya, wartawan atau pers mempunyai peran yang begitu krusial. Aktivitas jurnalistik yang mereka lakukan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mengabarkan peristiwa lingkungan. Didukung dengan masifnya perkembangan teknologi, aktivitas jurnalistik lingkungan diharapkan mempunyai pengaruh yang sama besarnya dengan pekerjaan *influencer* yang berfokus pada satu misi : memengaruhi khalayak. Dalam hal ini tentu agar mereka tergerak untuk ikut andil dalam pelestarian lingkungan.

Penyelamatan lingkungan memerlukan kerjasama dari semua elemen masyarakat. Karena sebagai khalifah di muka bumi, manusia sudah

seharusnya turut andil dalam mencintai alam dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini menjadi sebuah dilema karena meski menjadi negara dengan populasi muslim yang cukup tinggi, yakni 87,2% (207 juta dari total seluruh penduduk),¹ Indonesia masih terjebak dalam rendahnya kepedulian terhadap pencegahan dan penanganan krisis lingkungan. Rendahnya kepedulian ini timbul dari rendahnya kesadaran akan pemenuhan terhadap norma-norma agama.

Dalam agama Islam, perlindungan terhadap lingkungan dibahas dalam Fiqh, yang kemudian disebut Fiqh Al-Bi'ah atau Fiqh Lingkungan. Fiqh Lingkungan merupakan bentuk kepedulian Agama Islam dalam memandang dan menyikapi peristiwa lingkungan yang terjadi di era modern ini. Salah satu tokohnya adalah Syeikh Yusuf Al-Qaradhawi yang memaparkan Fiqh Lingkungan sebagai titik pemahaman mengenai isu lingkungan dalam pandangan Islam. Menurutnya, memelihara lingkungan sama dengan menjaga akal, jiwa, dan keturunan. Apabila aspek-aspek ini tidak dijaga dengan baik, maka kehidupan manusia pun akan ikut ternoda.²

Karena menyangkut kepentingan banyak pihak, persoalan mengenai kerusakan lingkungan hidup perlu dikabarkan dengan cara-cara jurnalisme. Jenis ilmu jurnalisme inilah yang kemudian disebut sebagai jurnalisme lingkungan.³ Sebetulnya, tidak banyak yang mengaitkan *trio* Jurnalisme, Lingkungan dan Agama dalam satu pembahasan. Bukan karena tidak menarik, melainkan karena ada kekosongan yang terjadi di

¹ <https://samarindakota.bps.go.id/statictable/2024/05/17/324/agama-di-indonesia-2024>.

² Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: 2002), hal. 51

³ Agus Sudibyo, *34 Prinsip Jurnalisme Lingkungan*, (Jakarta, 2014), hal. Ix

antara Jurnalisme dan Lingkungan, yaitu moralitas dalam beragama. Agama seharusnya mampu menjadi inspirasi dan jembatan yang kokoh untuk menggerakkan masyarakat dalam melangkah menuju pribadi yang menjaga kelestarian lingkungan karena konsep jurnalisme lingkungan juga selaras dengan Fiqh Lingkungan, yaitu ide mengenai perawatan terhadap alam dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Salah satu media alternatif yang bisa digunakan dalam pengabaran isu kerusakan lingkungan adalah melalui kanal digital karena harus diakui, pesona televisi dan media cetak kini telah menemukan titik jemu. Dilansir dari Kumparan, Badan Pusat Statistik memaparkan bahwa selama tahun 2018 hingga 2021, jumlah penonton televisi mengalami penurunan sebanyak 3,25% dari 93,21% menurun ke angka 89,96 persen.⁴ Hal ini disebabkan oleh migrasi penonton ke siaran digital yang dirasa lebih variatif dan mudah diakses.

Seperti yang dilakukan Watchdoc dan Greenpeace. Watchdoc adalah salah satu rumah produksi berbagai dokumenter yang banyak mengangkat isu-isu kemanusiaan dan lingkungan. Film dokumenter dinilai menjadi alternatif yang kuat karena menampilkan realitas yang ada dan mampu menggerakkan emosi khalayak. Watchdoc menyuarakan berbagai keluhan dan problematika masyarakat melalui tayangan film dokumenter di kanal youtube mereka; Watchdoc Documentary. Setajuk rencana, Greenpeace merupakan salah satu organisasi bertaraf internasional yang

⁴ <https://kumparan.com/khairunnisa-mukinin/jumlah-penonton-televisi-menurun-di-era-digital-kenapa-21Zq8d7bEn6>

bergerak di bidang lingkungan dunia, mempunyai 40 cabang di berbagai negara salah satunya adalah Indonesia. Organisasi ini aktif dalam menyuarakan isu-isu lingkungan yang terjadi di Indonesia. Greenpeace Indonesia bekerjasama dengan Watchdoc dalam film dokumenter “Tenggelam dalam Diam”.

Film Dokumenter “Tenggelam dalam Diam” telah tayang di kanal Youtube Watchdoc Documentary pada 27 Maret 2021 dengan durasi 61 menit. Disutradarai oleh Muhamad Sridipo dengan penayangan sebanyak 885ribu per Oktober 2023. Film ini mengangkat isu krisis lingkungan yang terjadi di kawasan pesisir Indonesia. Mulai dari Jakarta hingga Gresik. Kenaikan permukaan laut membuat daerah-daerah ini menghadapi problematika kerusakan lingkungan yang berdampak pada sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar.

Dalam film dokumenter “Tenggelam Dalam Diam” ditampilkan betapa banyak rumah-rumah penduduk yang terdampak banjir rob dari skala ringan hingga berat. Beberapa yang berada dalam taraf ekonomi mampu memilih meninggalkan rumah dan pindah ke daerah yang lebih aman. Beberapa sisanya terpaksa menetap karena keterbatasan biaya.

Melalui berbagai gagasan kontennya, media *Youtube* seperti Watchdoc dan Greenpeace ini dinilai dapat menjadi percontohan media-media lain dalam mengangkat isu-isu mengenai masyarakat dan lingkungan. Maka dalam hal ini,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis framing William A Gamson dan Modigliani dalam menunjukkan aktivitas jurnalistik pada film dokumenter “Tenggelam dalam Diam”?
2. Bagaimana analisis jurnalistik lingkungan pada film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” dalam pandangan Fiqh Al-Bi’ah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran tentang bagaimana suatu film dokumenter mengemas pesan yang ingin disampaikan dan dalam penelitian ini menggunakan film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” yang menggunakan analisis framing William A Gamson dan Modigliani.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan baik bagi penulis pun pembaca mengenai analisis framing yang terdapat dalam film dokumenter “Tenggelam dalam Diam”

2. Secara Praktis

Mampu dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan, meski tergolong dikategorikan ke dalam jenis jurnalisme baru, ia tetaplah jurnalisme lingkungan yang terlahir dari aturan, norma dan etika yang berlaku dalam ilmu jurnalistik. Jurnalisme lingkungan dijabarkan sebagai tahap-tahap untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan berbagai macam informasi tentang serangkaian peristiwa, isu, kecenderungan dan praktik jurnalistik dalam kehidupan bermasyarakat yang bersinggungan langsung dengan dunia non manusia yakni lingkungan hidup.⁵

Sejak dulu, permasalahan lingkungan tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu berkait erat dengan permasalahan lain seperti masalah kepentingan sarana umum, kepentingan politik dalam negeri, politik luar negeri, politik lokal, keadilan dalam bermasyarakat, keadilan di bidang ekonomi, investasi, teknologi, kesehatan masyarakat, kemiskinan, kriminalitas, budaya lokal, dan sebagainya.

Dalam praktiknya, jurnalisme lingkungan memiliki kedekatan dengan jurnalisme konflik karena sebagian besar jurnalisme lingkungan berfokus pada realitas konflik dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kontradiksi antara pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan dan manfaat iklim investasi, peningkatan pendapatan daerah atau nasional dan penciptaan lapangan kerja. Konflik antara

⁵ Agus Sudibyo, *34 Prinsip Jurnalisme Lingkungan*, (Jakarta, 2014), hal. 2

gentingnya merawat lestari keanearagaman hayati dan peningkatan produktivitas pangan, peningkatan luas lahan pertanian dan peningkatan pendapatan petani atau nelayan di satu sisi. Antara pemerintah pusat ingin mempercepat investasi di sektor perkebunan, pertambangan dan energi, serta kepentingan pemerintah daerah dalam menjada hak warga negara dalam pengelolaan lahan dan hutan berbasis kearifan lokal.

2. Fiqh Al-Bi'ah Yusuf Al-Qaradhawi

Fiqh Al-Bi'ah atau fikih lingkungan menjadi strategi baru dalam pemeliharaan dan pemulihan permasalahan lingkungan dalam pandangan keagamaan (Islam). Perspektif ini kemudian menunjukkan ketegasan betapa pentingnya pendekatan agama dalam hal ini termasuk juga produk-produk hukum yang ada di dalamnya guna kepentingan pemeliharaan lingkungan hidup manusia. Fikih dipercaya sebagai salah satu respon baik dalam rangka memulihkan krisis lingkungan. Fikih merupakan penghubung antara etika dan hukum sehingga fikih dapat menjadi pedoman dan kaidah (normatif) bagi keselamatan lingkungan.

Dalam bukunya yang berjudul *Ri'ayatul Bi'ah fi Syari'atil Islam*, Yusuf Al-Qaradhawi menjelaskan bahwa Islam, khususnya dalam ilmu Fikih sangat memperhatikan isu-isu dan persoalan lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dari pembahasan-pembahasan dalam fikih lama seperti pembahasan mengenai *Thaharah* (kebersihan), *Al-Musaqat* dan *al-Muzara'ah* (pemanfaatan lahan milik

untuk orang lain), hukum jual beli dan kepemilikan air, api dan garam, hak-hak binatang, anjuran untuk menanam (penghijauan), etika perang, dsb.

Yusuf al-Qaradhawi menggunakan pendekatan normatif dalam pengemasan pemikirannya mengenai etika lingkungan. Ia cenderung menggunakan pendekatan syariat dan tasawuf yang pijakan pertamanya adalah tauhid. Baginya, kerangka tauhid ini menjadi tahap paling penting dalam proses penyadaran manusia akan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dari kerangka inilah lahir konsep ibadah yang ternyata memiliki makna yang lebih luas karena memiliki unsur amanah sebagai khalifah karena diberikan akal untuk hidup di dunia. Salah satu dari amanah itu ialah untuk memelihara dan melestarikan lingkungan.

Konsep Islam dalam memelihara dan menjaga lingkungan menurut Yusuf al-Qaradhawi⁶ :

1. Penanaman pohon dan peremajaan hutan
2. Pembajakan tanah dan pemupukan lahan
3. Pemeliharaan kebersihan
4. Perlindungan sumber daya alam
5. Melindungi sumber daya manusia
6. Ramah lingkungan

⁶ Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: 2002), hal. 80.

7. Menjaga lingkungan dari bahaya kerusakan
8. Menjaga keseimbangan ekologi

3. Analisis Teori Framing William A Gamson

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis yang berupaya untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh suatu media yang telah melewati proses konstruksi.⁷ Tujuan dari analisis framing adalah untuk mengetahui dengan cara dan teknik apa suatu berita ditonjolkan, unsur apa saja yang ditekankan, dan pesan apa yang ingin disampaikan oleh media tersebut kepada masyarakat.

Ide Gamson tentang frame media ditulis bersama dengan Andre Modigliani. Mereka memandang frame sebagai suatu cara untuk menceritakan suatu cerita (alur cerita) atau berbagai gagasan yang disusun sedemikian rupa untuk mewakili konstruksi makna dari peristiwa-peristiwa yang berkesinambungan dengan suatu wacana.⁸

Framing adalah cara untuk mengetahui perspektif apa yang digunakan oleh jurnalis ketika memilih topik dan membuat berita. Sudut pandang inilah yang akhirnya menentukan fakta mana yang bisa diambil, bagian mana yang ditonjolkan pun dihilangkan, dan kemana berita tersebut akan ditampilkan. Gamson dan Modigliani menyebut ini sebagai kemasan (*package*). Kemasan atau *package* adalah jenis skema atau struktur konseptual yang digunakan orang untuk

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (LkiS Yogyakarta:2002) hal. 3

⁸ *Ibid.* hal. 260

memahami pesan yang mereka kirim dan menafsirkan pesan yang mereka terima.⁹

Tabel 1. Perangkat Framing William A. Gamson & Modigliani

<i>Framing Devices</i> (Perangkat Framing)	<i>Reasoning Devices</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Methaphors</i> Persamaan atau perbandingan	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Frase yang menarik, berbeda dan menonjol dalam suatu wacana. Biasanya jargon atau slogan	<i>Appeals to Principle</i> Asumsi dasar dan tuntutan moral
<i>Exemplaar</i> Menghubungkan <i>frame</i> dengan contoh, penjelasan (bisa secara teori, perbandingan) yang dapat membuat <i>frame</i> menjadi lebih jelas.	<i>Consequences</i> Efek atau akibat yang diperoleh dari bingkai.
<i>Depiction</i> Deskripsi konotatif atau deskripsi masalah. Identifikasi ini biasanya berbentuk kosakata yang	

⁹ *Ibid.* hal. 261

<p>digunakan untuk menunjukkan sesuatu.</p> <p><i>Visual images</i></p> <p>Gambar, grafik, citra yang mendukung <i>frame</i> secara keseluruhan. Bisa dalam bentuk foto, kartun, atau grafik yang menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.</p>	
---	--

4. Film Dokumenter

Dalam bukunya, Garzon R Ayawaila mendefinisikan film dokumenter sebagai film yang mendokumentasikan atau merepresentasikan kenyataan. Film dokumenter berkonsentrasi pada penyampaian fakta, mengeksplorasi orang, benda dan peristiwa. Film dokumenter berbeda dengan film fiksi karena bahan bakunya yang berbeda. Film dokumenter berbahan baku fakta dan diambil langsung dari peristiwa dunia nyata.¹⁰

Film Dokumenter “Tenggelam dalam Diam” disutradarai oleh Muhamad Sridipo dan telah tayang di kanal Youtube Watchdoc Documentary pada 27 Maret 2021 dengan durasi 61 menit.

¹⁰ Garzon R. Ayawaila, *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*, (Jakarta: IKJ Press, 2008) hal. 35

Disutradarai oleh Muhamad Sridipo dengan penayangan sebanyak 885ribu per Oktober 2023. Film ini mengangkat isu krisis lingkungan yang terjadi di kawasan pesisir Indonesia. Mulai dari Jakarta hingga Gresik. Kenaikan permukaan laut membuat daerah-daerah ini menghadapi problematika kerusakan lingkungan yang berdampak pada sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar.

Dalam film dokumenter “Tenggelam Dalam Diam” ditampilkan betapa banyak rumah-rumah penduduk yang terdampak banjir rob dari skala ringan hingga berat. Beberapa yang berada dalam taraf ekonomi mampu memilih meninggalkan rumah dan pindah ke daerah yang lebih aman. Beberapa sisanya terpaksa menetap karena keterbatasan biaya.

F. Penelitian yang Relevan

Di bawah ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan;

1. Penelitian Skripsi Muhamad Nurasan (2023) berjudul Relasi Agama dan Budaya Dalam Pelestarian Alam di Indonesia Pada Film Semesta Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan. Penelitian ini membahas analisis relasi agama dan budaya, juga kaidah dan pedoman jurnalisme lingkungan yang ada dalam film dokumenter Semesta yang memvisualisasikan permasalahan dan juga solusi-solusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Hasilnya, penerapan prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan diharapkan dapat dijadikan edukasi pelestarian

alam untuk khalayak luas. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes dengan sistem pemaknaan denotatif, konotatif dan mitos. Relevansi dengan penelitian penulis adalah membahas jurnalisme lingkungan dalam film dokumenter.

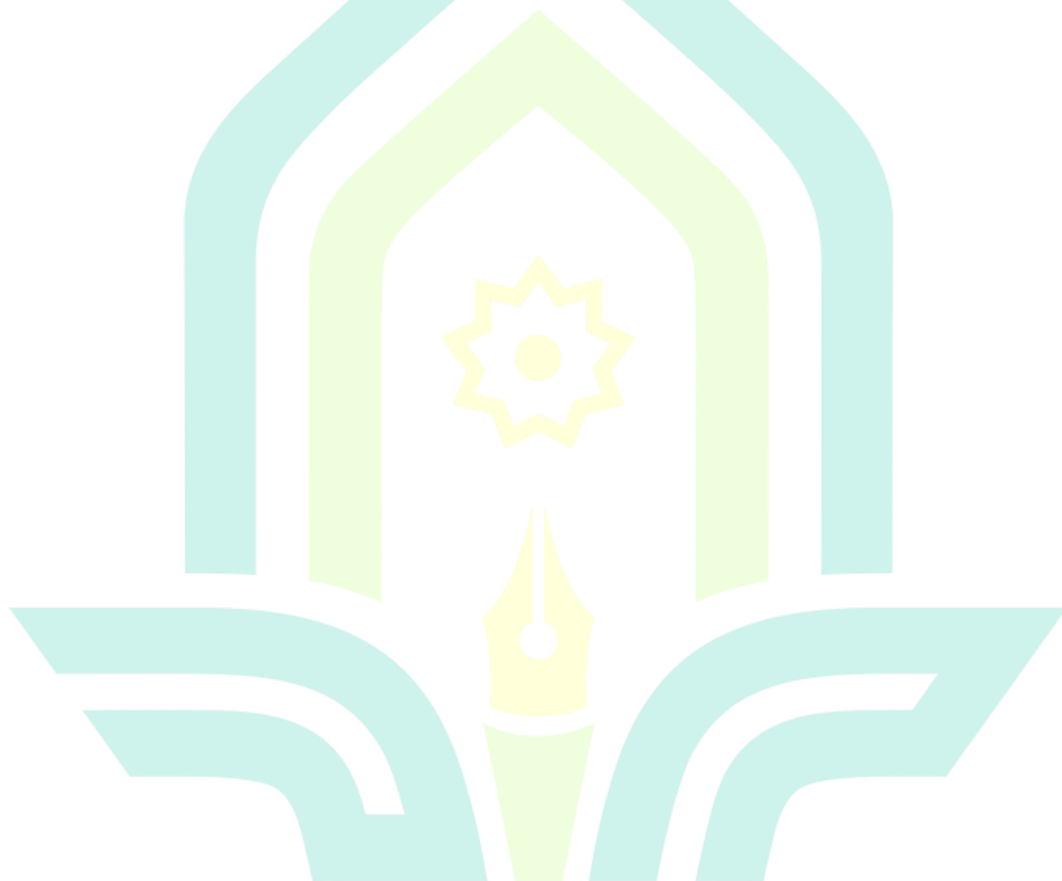
2. Penelitian Jurnal Abdul Khaliq Napitupulu dan Muhammad Miqdam Makfi (2023) dengan judul Mitigasi Banjir Rob di Kota Pekalongan Dalam Perspektif Fikih Lingkungan. Penelitian ini membahas tentang mitigasi banjir rob dalam pemikiran dan konsep Fikih Lingkungan. Hasilnya, Islam secara lengkap mengatur lini kehidupan manusia, salah satunya ajaran tentang bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prinsip Islam dalam memandang permasalahan lingkungan dan relevansinya dalam upaya mitigasi banjir rob di Kota Pekalongan. Relevansi dengan penelitian milik penulis adalah dalam pembahasan prinsip Fikih Lingkungan.
3. Penelitian Skripsi Kinanti Binti Barokah (2020) dengan judul Analisis Framing William A Gamson dan Modigliani Scene Perusakan Lingkungan Alam Pada Film Sexy Killers. Penelitian ini membahas tentang realita perusakan lingkungan yang ada dalam film Sexy Killers. Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan teori William A Gamson dan

Modigliani berhasil mengungkap sisi-sisi negatif dan positif dalam film *Sexy Killer* khususnya dalam *scene* perusakan lingkungan. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada jenis pendekatan yang digunakan yaitu analisis teori framing dari William A Gamson dan Modigliani.

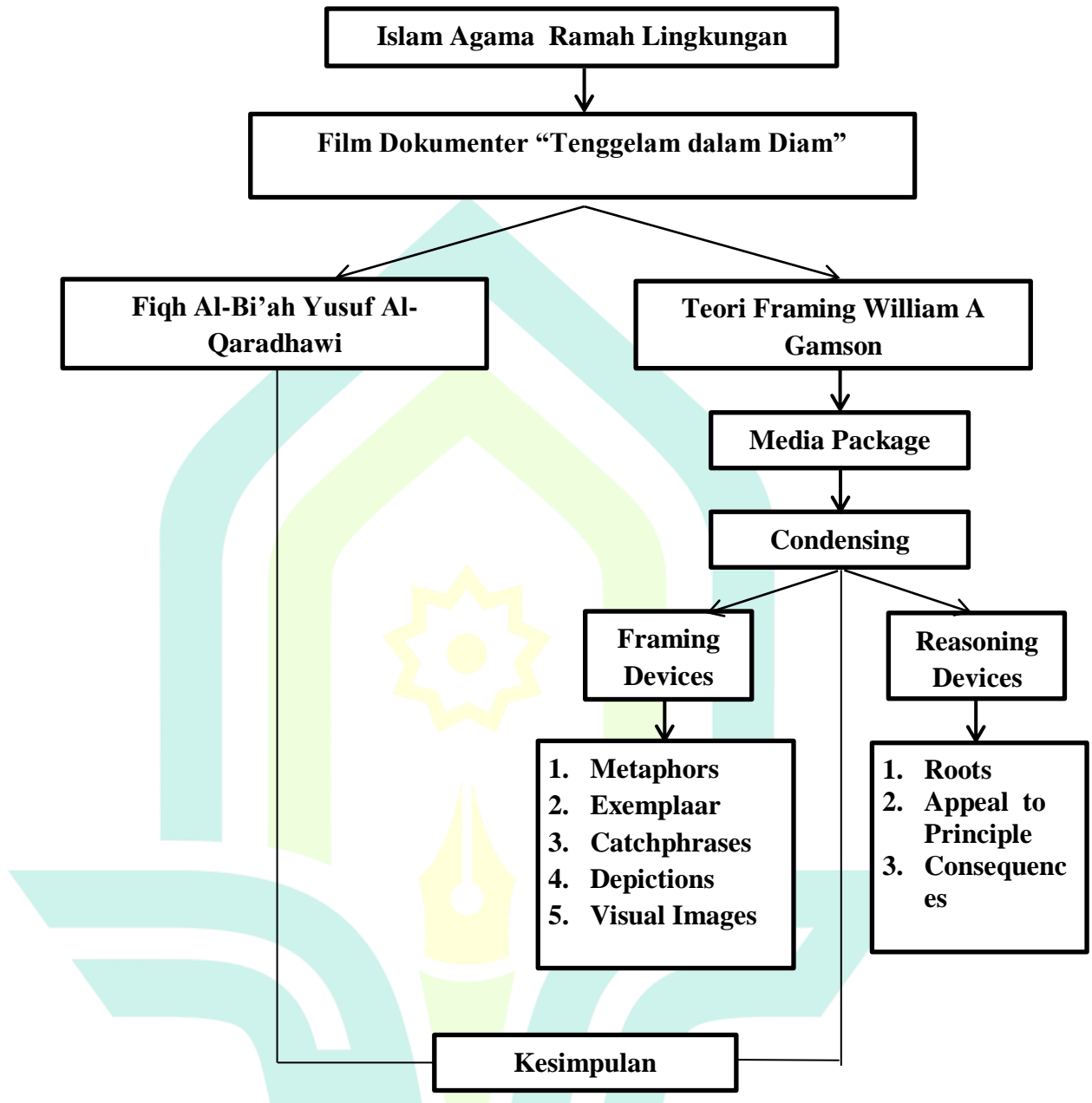
Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian ini
Judul	Relasi Agama dan Budaya Dalam Pelestarian Alam di Indonesia Pada Film <i>Semesta</i> Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan (2023)	Mitigasi Banjir Rob di Kota Pekalongan Dalam Perspektif Fikih Lingkungan.	Analisis Framing William A Gamson dan Modigliani Scene Perusakan Lingkungan Alam Pada Film <i>Sexy Killers</i> (2020)	Analisis Jurnalistik Lingkungan Dalam Pandangan Fiqh Al-Bi'ah Pada Film Dokumenter "Tenggelam dalam Diam" Produksi Watchdoc dan Greenpeace
Peneliti	Muhamad Nurasan	Abdul Khaliq Napitupulu dan Muhammad Miqdam Makfi	Kinanti Binti Barokah	Dian Paramesty Ken Utami
Teori yang digunakan	Teori Jurnalisme Lingkungan (Penerapan kaidah dan pedoman Jurnalisme Lingkungan)	Pemikiran Fiqh Al-Bi'ah (Fikih Lingkungan)	Teori Framing William A. Gamson & Modigliani	Teori Framing William A. Gamson & Modigliani
Hasil	Menunjukkan bahwa film dokumenter <i>Semesta</i> menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan dalam proses pembuatan filmnya. Hal ini ditunjukkan	Menjabarkan prinsip-prinsip Islam khususnya menurut pandangan Yusuf al-Qaradhawi dalam mitigasi banjir rob di Pekalongan.	Memaparkan framing model William A. Gamson & Modigliani ke dalam dua garis besar pembahasan. Pertama yaitu gagasan sentral atau elemen inti. Dan kedua	

	melalui tanda yang dikaji yaitu denotasi, konotasi dan mitos.		adalah framing device.	
Persamaan & Perbedaan	Kesamaan teori jurnalistik lingkungan dan jenis film yang diteliti, sedangkan perbedaannya ada pada penerapan dan obyek penelitian yang diambil.	Kesamaan pembahasan mengenai Fiqh Al-Bi'ah, perbedaannya terletak pada obyek dan subyek penelitian.	Kesamaan terletak pada teori yang digunakan dan media yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah obyek dan subyek penelitian.	



G. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Dalam film yang dihasilkan, sineas selalu berusaha untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan. Baik ataupun buruk, tersirat maupun tersurat. Dalam penelitian mengenai film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” ini, peneliti akan menggali pesaan-pesaan apa yang disisipkan dan ingin ditonjolkan oleh sineas dalam film tersebut.

Film “Tenggelam dalam Diam” menampilkan dan menceritakan kondisi dan fenomena alam yang terjadi di sepanjang Pantura dari Jakarta hingga Gresik. Naiknya permukaan air laut membawa ancaman yang besar untuk keberlangsungan hidup masyarakat pesisir. Baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun sosial dan budaya. Berbagai daerah yang terdampak banjir rob dimunculkan dalam film dengan visualisasi film dan dialog dengan beberapa warga. Pendekatan framing kemudian digunakan untuk menganalisa *scene* yang berkenaan dengan prinsip jurnalistik lingkungan dalam pandangan fiqh al-bi’ah.

Framing dipilih karena teori ini menganalisis bagaimana media melakukan pengemasan suatu realitas yang ada untuk disajikan kepada khalayak baik itu berupa artikel/berita, tayangan-tayangan dan lainnya. Banyak ahli mengutarakan analisis framing sesuai dengan strukturnya seperti model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Murray Edelman, Robert N. Entman, dan framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani. Peneliti menggunakan analisis framing yang dikonsepsi oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani yang mempunyai dua perangkat, *framing devices* yang berisi *metaphors*, *exempla*,

catchphrases, *depiction* dan *visual images*. Dan *reasoning devices* yang berisi *roots*, *appeal to principle* dan *consequence*.

Framing Device menekankan bagaimana peneliti melihat suatu realitas yang ada, berikut adalah bagian-bagiannya:

- a. *Metaphors*, cara pemindahan makna dua realitas melalui penyepadanan maupun perumpamaan.
- b. *Exemplar*, pengemasan fakta secara mendalam dengan menggunakan teori atau perbandingan untuk memperjelas bingkai.
- c. *Catchphrases*, frasa yang menarik atau menonjol dalam suatu wacana yang umumnya merujuk pada jargon atau slogan tertentu.
- d. *Depiction*, pendeskripsian suatu realitas berupa kata ataupun istilah yang bersifat konotatif.
- e. *Visual images*, penggunaan gambar, grafik, tabel, kartun dan lainnya untuk menampilkan kesan-kesan tertentu.

Sedangkan reasoning device lebih ditekankan pada aspek membenaran terhadap cara memandang sebuah fenomena. Berikut adalah cakupan-cakupan reasoning device:

- a. *Roots*, merupakan analisis sebab akibat yang menghubungkan suatu fenomena.
- b. *Appeals to Principle*, merupakan asumsi dasar dan tuntutan moral seperti peribahasa, mitos, cerita rakyat, doktrin, dan sebagainya.

- c. *Consequences*, merupakan konsekuensi atau efek yang terjadi dari sebuah bingkai.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana pembingkai yang dilakukan terhadap film dokumenter “Tenggelam dalam Diam”, khususnya pada scene yang mengandung aktivitas jurnalistik lingkungan yang juga sejatuk rencana dengan prinsip Fiqh Al-Bi’ah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian riset kepustakaan (*library research*). Yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan penggabungan data relevan dengan data yang sedang diteliti.¹¹ Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi data dari buku, kitab, tulisanm, majalah dan artikel tertentu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan prinsip Fiqh Al-Bi’ah yang dimaksudkan untuk meneliti prinsip-prinsip Islam dalam menyikapi persoalan lingkungan yang ada dalam film dokumenter “Tenggelam dalam Diam”. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dalam pembenahan krisis lingkungan, terdapat kekosongan yaitu moralitas manusia terhadap manusia lain dan lingkungannya, sehingga terjadi kerusakan di mana-mana. Fiqh Al-

¹¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut, 2007), hal. 85

Bi'ah diperlukan sebagai pedoman dasar menuju perubahan manusia yang lebih menyayangi lingkungan.

Peneliti juga melihat adanya kesamaan tujuan Fiqh Al-Bi'ah dengan aktivitas jurnalistik lingkungan. Yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk merawat dan menjaga kelestarian lingkungan.

2. Sumber Data

f. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari *scene-scene* yang ada pada film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” Produksi Watchdoc dan Greenpiece (<https://www.youtube.com/watch?v=v6hp3i2ydrI>). Pemilihan *scene* didasarkan pada aktivitas jurnalistik lingkungan dalam pandangan Fiqh Al-Bi'ah.

g. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penunjang untuk melengkapi penelitian. Sumber data yang didapat secara tidak langsung baik itu melalui perantara orang lain maupun dokumen dan internet.

Dalam penelitian ini dibutuhkan berbagai data mengenai framing yang dipaparkan melalui buku-buku, jurnal maupun akses internet. Tujuannya adalah untuk membantu mendeskripsikan dan memberikan informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan serta pencatatan sistematis terhadap setiap adegan dalam film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengamati isi film dokumenter secara menyeluruh
- 2) Mengamati plot film dokumenter
- 3) Mengamati pemeran, latar tempat dan waktu, dan narasumber dalam film dokumenter
- 4) Mengamati adegan demi adegan dalam film dokumenter

b. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian diperoleh dari proses pengamatan film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” yaitu *scene* yang berdasar pada aktivitas jurnalisme lingkungan dan Fiqh Al-Bi’ah.

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis framing yang dikembangkan oleh William A Gamson dan Andre Modigliani. Mereka memandang framing sebagai cara menceritakan dan menyajikan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan objek wacana. Kelompok gagasan dalam teori ini ada dua, yaitu perangkat framing yang ditandai dengan penggunaan kalimat, grafik atau gambar dan metafora. Sebaliknya, perangkat penalaran ditandai dengan *appeals to principle* yaitu asumsi

dasar, *roots* sebagai analisis sebab serta *consequence* sebagai akibat dari sebuah bingkai dengan berfokus pada analisis framing pada film dokumenter “Tenggelam dalam Diam” dari cara bercerita dan konstruksi makna yang ada. Untuk kemudian diuraikan dari isi video yang memperbincangkan permasalahan lingkungan di Pesisir Pantura.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan sebagai gambaran keseluruhan dalam penulisan skripsi dengan tujuan untuk memahami alur penulisan skripsi. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagaimana berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI (FRAMING WILLIAM A. GAMSON & ANDRE MODIGLIANI)

Pada bab ini membahas landasan teori utama yaitu Framing William A Gamson dan Andre Modigliani, konsep jurnalistik lingkungan dan Fiqh Al-Bi’ah dari beberapa sumber literasi.

BAB III SINOPSIS FILM DAN PROFIL WATCHDOC

Pada bab III ini menjelaskan tentang profil rumah produksi Watchdoc dan Greenpeace serta lebih detail membahas karya kolaborasi mereka yang berjudul “Tenggelam dalam Diam” yang dipilih oleh peneliti sebagai obyek kajian.

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini berisi inti dari penelitian yang membahas temuan-temuan dari hasil analisis data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang ditarik dari temuan-temuan dan analisis data. Terdapat juga saran sebagai peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film dokumenter "Tenggelam dalam Diam" karya Watchdoc dan Greenpeace menyoroti dampak signifikan dari krisis iklim di pesisir utara Pulau Jawa, terutama terkait dengan kenaikan permukaan air laut, banjir rob, dan abrasi pantai. Film ini tidak hanya mendokumentasikan kerusakan fisik lingkungan, tetapi juga menggali dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang dialami oleh masyarakat pesisir. Film ini berhasil menggambarkan bagaimana krisis iklim telah mengganggu mata pencaharian, kesejahteraan, dan tradisi masyarakat, serta upaya adaptasi dan mitigasi yang mereka lakukan. Selain itu, film ini juga mengkritik lambatnya respons pemerintah dalam menangani krisis iklim dan menyoroti perlunya tindakan yang lebih serius dan berkelanjutan.

Penelitian ini menganalisis film dokumenter "Tenggelam dalam Diam" menggunakan kerangka framing William A. Gamson dan Andre Modigliani, serta perspektif Fiqh Al-Bi'ah Yusuf Al-Qaradhawi. Analisis ini mengungkapkan bagaimana film ini membingkai isu krisis iklim dan dampaknya terhadap masyarakat pesisir, serta bagaimana pesan-pesan dalam film ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemeliharaan lingkungan dalam Islam. *Framing devices* seperti *metaphors*, *catchphrases*, *exemplar*, *depiction*, dan

visual images digunakan untuk memperkuat pesan tentang urgensi krisis iklim dan dampaknya yang luas. Sementara itu, *reasoning devices* seperti *roots*, *appeal to principle*, dan *Consequences* digunakan untuk menjelaskan akar penyebab krisis iklim, pentingnya tindakan kolektif, dan konsekuensi dari kelalaian dalam menjaga lingkungan.

Film dokumenter ini tidak hanya menjadi sebuah karya jurnalistik yang informatif, tetapi juga sebuah seruan untuk bertindak bagipemerintah, masyarakat, dan dunia internasional untuk mengatasi krisis iklim secara serius. Film ini mengingatkan kita bahwa dampak krisis iklim bukan hanya sebatas angka dan statistik, melainkan juga menyangkut kehidupan dan masa depan jutaan orang.

B. Saran

Penanganan krisis iklim memerlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, akademisi, dan sektor swasta. Film ini dapat menjadi titik awal untuk membangun dialog dan kerjasama yang lebih erat antara berbagai pihak dalam mencari solusi bersama untuk mengatasi tantangan perubahan iklim.

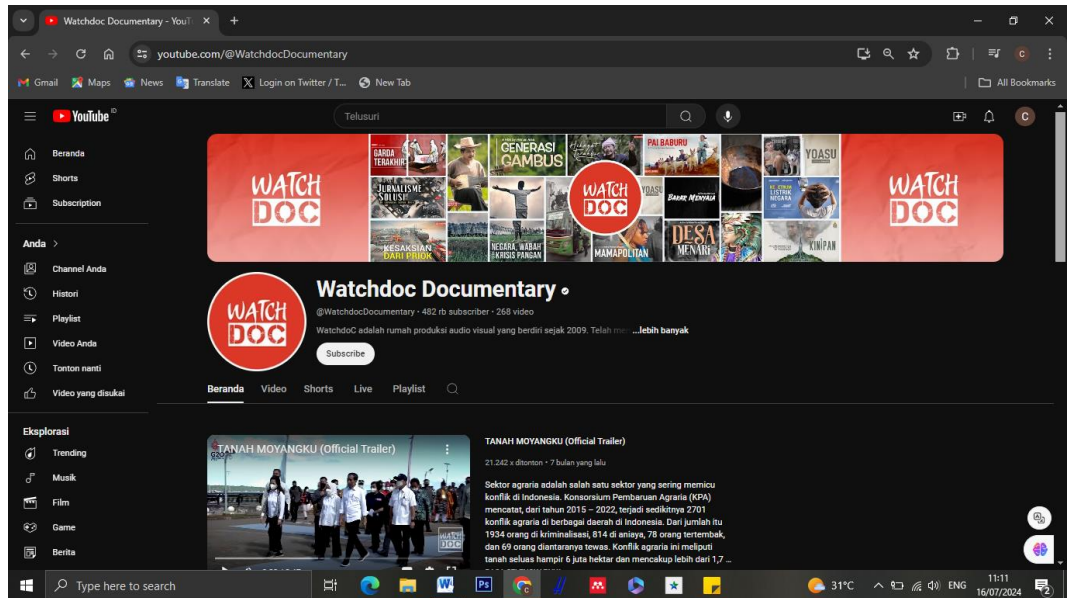
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002
- Ayawaila, Garzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: IKJ Press, 2008.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, n.d.
<https://samarindakota.bps.go.id/statictable/2024/05/17/324/agama-di-indonesia-2024>.
- Dandhy Dwi Laksono, "WatchDoc: Independent documentary production in Indonesia," *Asian Journal of Communication*, 28(05), 473-488. doi:10.1080/01292986.2018.1473979
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LkiS Yogyakarta, 2002.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Greenpeace Indonesia, 2021
<https://www.greenpeace.org/indonesia/n.d>
- Iqbal Muhammad dkk, 2020. Jurnal. *Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi*, WartaISKI, Vol 3(01)
- Khairunnisa Mukinin, 2023.
<https://kumparan.com/khairunnisa-mukinin/jumlah-penonton-televisi-menurun-di-era-digital-kenapa-21Zq8d7bEn6>
- Kumparan, n.d.
<https://kumparan.com/khairunnisa-mukinin/jumlah-penonton-televisi-menurun-di-era-digital-kenapa-21Zq8d7bEn6>
- Nadya Abrar, Ana. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Nurasan, Muhamad, 2023. *Relasi Agama dan Budaya Dalam Pelestarian Alam di Indonesia Pada Film Semesta Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70816>
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut, 2007.
- Rahmat Jalaludin, 2005. *Metode peneliitian komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudiby, Agus. *34 Prinsip Jurnalisme Lingkungan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Sugiyono, 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D" Bandung: Alfabeta.
- Syamsul M. Romli Asep, 2015. *Jurnalistik Online*, cet. Ke-2 Jilid II Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Utami R K Sitti dan Muhia Putri Aprina, 2020. Jurnal. *Komunikasi, Pembangunan dan Media*, Kendari: Komunika.

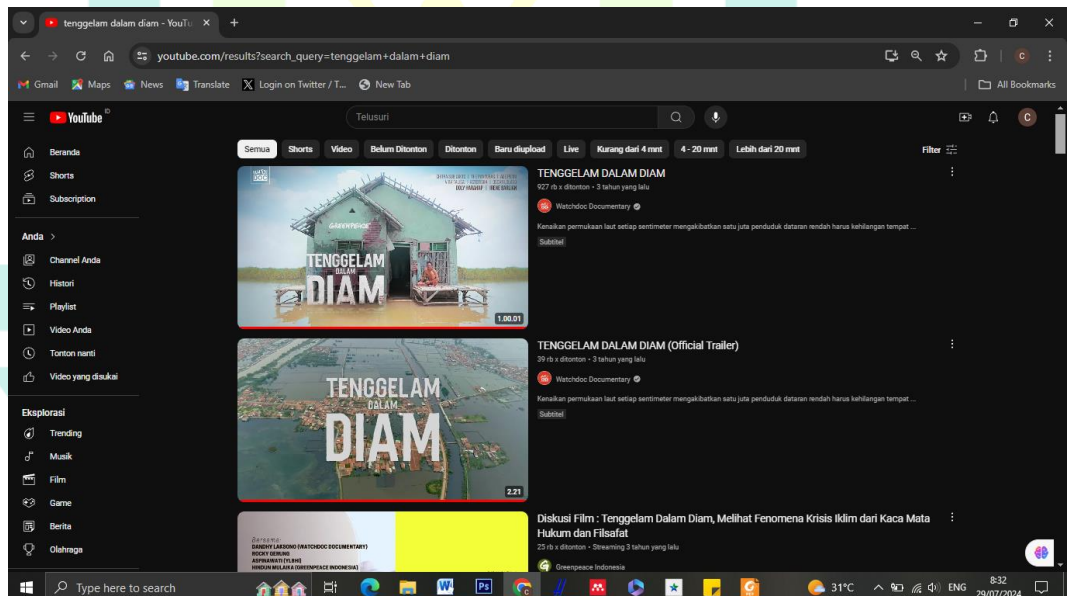
- Vika Anggraeni Nadia, 2017. Skripsi. *Impression Management Jokowi Sang Presiden dalam Youtube (Analisis Isi Kualitatif Akun Youtube Presiden Joko Widodo)*, Malang Universitas Brawijaya.
- Watchdoc Documentary, Film Dokumenter Tenggelam dalam Diam, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=v6hp3i2ydrI>
- Wijana Nyoman, 2016 *Pengelolaan Lingkungan Hidup:Aspek Kearifan Lokal, Ergonomi, Ergologi, dan Regulasi*, Plantaxia.



LAMPIRAN



Channel Youtube Watchdoc



Thumbnail Film Dokumenter Tenggelam dalam Diam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Dian Paramesty Ken Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 November 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Petani Rt. 08 Rw. 05 No. 17 Warulor

II. Identitas OrangTua

Nama Ayah : Edy Rusminto
Nama Ibu : Rofiqoh
Agama : Islam
Alamat : Jl. Petani Rt. 08 Rw. 05 No. 17 Warulor

III. Riwayat Pendidikan Penulis

MI Salafiyah Kadipaten

(Lulus Tahun 2011)

MTs. Salafiyah Kadipaten

(Lulus Tahun 2014)

SMA 1 Wiradesa

(Lulus Tahun 2017)

S1 KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

(Masuk Tahun 2017)